

Evaluasi Efek Samping Obat Kemoterapi terhadap *Quality of Life* (QoL) Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit X Jakarta

(Evaluation of Drug Side Effects Chemotherapy on Quality of Life (QoL) Breast Cancer Patients at Hospital X In Jakarta)

SONDANG KHAIRANI*, SESILIA ANDRIANI KEBAN, MEYKE AFRIANTY

Fakultas Farmasi Universitas Pancasila, Jakarta 12640, Indonesia

Diterima 7 Februari 2019, Disetujui 22 Maret 2019

Abstrak: Kanker payudara merupakan jenis kanker nomor satu ditemui pada wanita di dunia. Penyebab terbanyak disebabkan oleh faktor genetik dan faktor hormonal. Salah satu pengobatan kanker dengan kemoterapi. Obat kemoterapi aktif pada sel yang sedang membelah dan bereproduksi, namun sel yang normal tidak tertutup kemungkinan akan terpengaruh kemoterapi dan muncul efek samping dari obat kemoterapi yang mempengaruhi kualitas hidup. Tujuan penelitian yaitu mengevaluasi efek samping obat kemoterapi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. Teknik sampling prospektif observasional terhadap pasien kanker payudara yang sudah menyelesaikan siklus kemoterapi periode September 2017 sampai April 2018 dengan analisis deskriptif dan statistik dengan melihat korelasi antara efek samping obat dan Quality of Life (QoL). Hasil penelitian yaitu terdapat efek samping kelelahan (100%), mual (67,5%), muntah (60%), tidak ada nafsu makan (63,75%), demam (42,5%), sakit pada persendian (43,75%), diare (16,25%), sulit menelan (16,25%), alergi (5%), gatal (1,25%), ada luka dimulut (3,75%), bengkak tangan kanan (1,25%), sembelit (3,75%). Hasil QoL yaitu domain fisik 6,2%; psikologi 5,3%; sosial 4,9%; spiritual 6,8%. Hasil uji sperman menunjukkan tidak ada korelasi antara efek samping kemoterapi dan QoL $P > 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara efek samping obat kemoterapi dan QoL pada pasien kanker payudara.

Kata kunci: Efek samping obat kemoterapi, *quality of life* (QoL), kanker payudara.

Abstract: The breast cancer is the number one cancer type discovered at women in the world. Most causes are genetic factors and hormonal factors. One cancer treatments with chemotherapy. Chemotherapy drugs active in cells dividing and reproducing, but cells normally to be affected by chemotherapy and side effects from chemotherapy drugs affect quality of life. The aim of the study to evaluate side effects of chemotherapy drugs on the quality of life of breast cancer patients. Sampling technique observational prospective breast cancer patients with completed the chemotherapy cycle from September 2017 to April 2018 with descriptive analysis and statistics by looking correlation between drug side effects and Quality of Life (QoL). Results of the study were side effects of fatigue 100%, nausea 67.5%, vomiting 60%, no appetite 63.75%, fever 42.5%, joint pain 43.75%, diarrhea 16.25%, difficulty swallowing 16,25%, allergies 5%, itching 1,25%, mouth sores 3,75%, swollen right hand 1.25%, constipation 3.75%. QoL results are physical 6.2%, psychology 5.3%, social 4.9%, spiritual 6.8%. Results of Sperm test showed no correlation between the side effects of chemotherapy and QoL $P > 0.05$. This study shows that there is no relationship between the side effects drug chemotherapy and QoL in breast cancer patients.

Keywords: Drug side effect chemotherapy, quality of life (QoL), breast cancer.

* Penulis korespondensi, Hp. 081365203071
e-mail sondang.khairani@univpancasila.ac.id

PENDAHULUAN

KANKER payudara merupakan jenis kanker yang sering ditemui pada wanita didunia. Insiden kanker payudara di Asia berdasarkan *Age Standardized Ratio* (ASR) menduduki tempat kedua setelah kanker serviks⁽¹⁾. Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks) memiliki kasus tertinggi di seluruh rumah sakit. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap di Indonesia untuk kanker payudara yaitu 12.014 orang (28,7%) dan kanker serviks 5.349 orang (12,8%)⁽²⁾.

Pengobatan utama penyakit kanker meliputi empat macam yaitu pembedahan, radioterapi, hormon terapi dan kemoterapi. Beberapa efek samping yang tidak diinginkan akan timbul selama kemoterapi. Efek samping kemoterapi timbul karena obat-obat kemoterapi sangat kuat, dan tidak hanya membunuh sel-sel kanker, tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat. Efek samping dapat muncul ketika sedang dilakukan pengobatan atau beberapa waktu setelah pengobatan⁽³⁾.

Beberapa hal yang diakibatkan oleh efek samping terapi tersebut adalah rambut rontok bahkan sampai botak dapat terjadi selama pemberian kemoterapi, gangguan pada sumsum tulang yaitu berkurangnya hemoglobin, trombosit, dan sel darah putih, membuat tubuh lemah, merasa lelah, sesak nafas, mudah mengalami perdarahan, dan mudah terinfeksi, kulit membiru/menghitam, kering, serta gatal, pada mulut dan tenggorokan terdapat sariawan, terasa kering, dan sulit menelan, adanya mual dan muntah, nyeri pada perut saluran pencernaan, produksi hormon terganggu sehingga menurunkan nafsu seks dan kesuburan. Berat ringannya efek samping kemoterapi tergantung pada banyak hal, antara lain jenis obat kemoterapi, kondisi tubuh baik berat badan, usia, kondisi psikis pasien⁽³⁾.

Kualitas hidup adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan dan sangat diperlukan. Manfaat dari pengukuran kualitas hidup oleh tenaga kesehatan antara lain memudahkan tenaga kesehatan untuk dapat berkomunikasi dengan pasien, membantu mencari informasi masalah yang dapat mempengaruhi pasien, memperbaiki proses penyembuhan pasien sebagai hasil utama pengukuran, membuat keputusan pada pengobatan, sebagai evaluasi ekonomi dalam penelitian klinik jangka panjang, dan efektivitas biaya dari teknologi kesehatan yang baru⁽⁴⁾.

Penelitian yang dilakukan terhadap 50 pasien tentang kualitas hidup pasien terhadap kecemasan pasien kanker payudara, mengatakan terdapat 58,22% pasien mengalami kualitas hidup yang rendah, dan 24,63% pasien mengalami kualitas hidup sedang⁽⁵⁾.

Penelitian sejenis juga dilakukan terhadap 33 orang pasien kanker payudara setelah kemoterapi mengalami kualitas hidup yang rendah sebanyak 57,6%⁽²⁾. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek samping yang terjadi pada pasien kanker payudara dan mengetahui korelasi *Quality of Life* (QoL) dengan efek samping obat kemoterapi

BAHAN DAN METODE

BAHAN. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah rekam medik, *follow up* pasien kanker payudara periode September 2017 sampai dengan Maret 2018 dan kuisisioner *Quality of Life Instrument - Breast Cancer Patient Version* yang di adopsi dari *City of Hope*⁽⁶⁾.

METODE. Metode yang digunakan yaitu prospektif observasional dengan kriteria inklusi pasien kanker payudara yang sudah selesai kemoterapi periode September 2017 sampai dengan April 2018 dengan mengamati efek samping yang terjadi karena obat kemoterapi serta mengisi *inform consent* dan mengisi kuisisioner *Quality of Life Instrument*. Data sosiodemografi pasien yang diambil meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan diagnosis yang ditetapkan oleh dokter.

Analisis Data. Analisa data efek samping obat kemoterapi dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui efek samping apa saja terjadi selama kemoterapi dan analisa menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21 untuk mengetahui korelasi antara efek samping kemoterapi obat dan *Quality of Life* (QoL)⁽⁷⁾.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien/ Sosiodemografi Pasien. Data diambil dari rekam medis pasien dan wawancara dengan pasien/ keluarga pasien yang mendampingi seperti tertera pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 sosiodemografi pasien menggambarkan pasien menderita kanker payudara terbanyak pada usia 51-60 tahun sebanyak (27,5%), usia 61-70 tahun sebanyak (23,75%), dan usia 41-50 tahun sebanyak (22,5%) karena usia yang rentan terserang kanker payudara pada wanita adalah usia diatas 40 tahun yang tidak memiliki anak dan wanita yang mempunyai anak pertama di atas usia 35 tahun⁽⁸⁾.

Pada Tabel 1 semua pasien kanker payudara berjenis kelamin perempuan karena di seluruh dunia risiko terserang kanker payudara sering ditemukan pada perempuan (99%) dan pada laki-laki (1%)⁽⁹⁾. Kejadian kanker payudara dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko salah satu yang penting adalah jenis kelamin,

Tabel 1. Tabel karakteristik/ sosiodemografi pasien.

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Usia		
31-40 thn	7	8,75
41-50 thn	18	22,5
51-60 thn	22	27,5
61-70 thn	19	23,75
71-80 thn	11	13,75
80-90 thn	3	3,75
Jenis Kelamin		
Perempuan	80	100
Tingkat Pendidikan		
SMP	14	17,5
SMU	40	50
S1	25	31,25
S2	1	1,25
Diagnosis		
Ca Mamae	48	60
Ca Mamae meta tulang	32	40

wanita berisiko 100 kali lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Faktor lain yang meningkatkan risiko kanker payudara riwayat kehamilan, usia saat hamil anak pertama, penggunaan kontrasepsi hormonal, riwayat menarche pada usia kurang dari 12 tahun, dan riwayat adanya keluarga dengan kanker payudara⁽¹⁰⁾.

Efek Samping Obat Kemoterapi. Efek samping obat adalah efek samping yang terjadi akibat pemakaian obat yang tidak diinginkan. Semua pasien

kanker payudara mengalami efek samping obat kemoterapi karena semua obat-obat yang digunakan untuk kemoterapi pada pasien kanker payudara pasti terjadi efek samping, evaluasi efek samping obat menggunakan rekam medik pasien dan wawancara langsung. Hasilnya 100% semua pasien kanker payudara mengalami efek samping obat kemoterapi.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Carson et al. (2002) persentase pasien yang mengalami efek samping dari kemoterapi yang dijalannya kerontokan rambut sebanyak (89%), mual (87%), lelah (86%), muntah (54%), gangguan tidur (46%), peningkatan berat badan (45%), sariawan (44%), kesemutan (42%), gangguan pada mata (38%), diare (37%), konstipasi (19%), kemerahan pada kulit (18%) dan penurunan berat badan (13%)⁽¹¹⁾. Untuk mengatasi efek samping yang muncul setelah kemoterapi umumnya pasien diberi terapi premedikasi berupa obat golongan kortikosteroid dan anti emetik⁽¹¹⁾, pada kenyataannya dalam penelitian ini pasien mengalami efek samping dari kemoterapi adalah kelelahan (100%), mual (67,5%), muntah (60%), tidak ada nafsu makan (63,75%), demam (42,5%), sakit pada persendian/ otot (43,75%), diare (16,25%), sulit menelan (16,25%), alergi (5%), gatal (1,25%), ada luka dimulut (3,75%), bengkak tangan kanan (1,25%), sembelit (3,75%). Data efek samping obat yang terjadi pada semua obat di setiap siklus dapat diketahui di Tabel 2.

Dari Tabel 2 diketahui bahwa kejadian efek samping obat kemoterapi pada setiap siklus berbeda-beda hal ini disebabkan karena kemoterapi mempengaruhi setiap pasien berbeda – beda dan dengan cara yang berbeda. Beberapa pasien memiliki efek samping yang lebih banyak dari yang lain, beberapa orang ada

Tabel 2. Tabel efek samping obat kemoterapi.

Jenis efek samping obat kemoterapi	Siklus (%)					
	I	II	III	IV	V	VI
Lemas	100	100	100	65	28,75	22,50
Mual	67,50	70	63,75	55	26,25	22,50
Muntah	22,50	22,50	22,50	55	26,25	22,50
Tidak ada nafsu makan	63,75	63,50	60	57,50	27,50	22,50
Demam	42,50	33,75	20	12,50	1,25	1,25
Sakit pada otot/ persendian	43,75	41,25	35	13,75	1,25	
Diare	16,25	11,25	2,50	2,50	1,25	1,25
Sulit menelan	16,25	23,75	25	21,25	5	5
Alergi	5	3,75	1,25			
Gatal	1,25					
Ada luka di mulut	3,75	8,75	2,50	5	1,25	
Bengkak tangan kanan	1,25			1,25		
Sembelit	3,75	1,25				

yang memiliki pengaruh yang sangat sedikit terhadap kemoterapi.

Pada siklus pertama kemoterapi yang terjadi lebih banyak dibandingkan pada siklus berikutnya karena sudah ada perbaikan dari siklus pertama jadi pada siklus keenam jenis efek samping yang terjadi lebih sedikit dibanding siklus pertama sampai kelima. Hal ini terjadi karena tujuan terapi pengobatan kanker payudara awal dan lokal tingkat lanjut adalah kesembuhan, tujuan terapi kanker payudara metastasik untuk memperbaiki gejala, memperbaiki kualitas hidup.

Quality of Life (QoL) Pasien Kanker Payudara.

Kualitas hidup pasien kanker payudara dinilai dengan menggunakan kuisioner *Quality of Life Instrument - Breast Cancer Patient Version* yang di adopsi dari *City of Hope*. Instrument ini digunakan pada penderita kanker payudara karena dapat mengukur kualitas hidup dari berbagai domain dan alat ini sudah banyak digunakan oleh orang di luar negeri untuk mengukur kualitas hidup pasien kanker. *Quality of life (QoL)* yaitu kualitas hidup pasien setelah mendapatkan pengobatan yang dapat diukur berdasarkan 4 domain yaitu: fisik, psikologi, sosial, dan spiritual pasien. *Quality of Life Instrument - Breast Cancer Patient Version* yang di adopsi dari *City of Hope* memiliki seluruh varian kualitas hidup pasien kanker payudara. Penelitian sejenis dilakukan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara didapatkan hasil fisik (4,13%), psikologis (4%),

sosial (6%), spiritual (5,68%)⁽¹²⁾. Pada penelitian ini didapatkan hasil fisik (6,16%), psikologis (5,25%), sosial (4,87%), spiritual (6,77%).

Pada penelitian ini sebagian besar pasien kanker payudara telah dilakukan pembedahan dan sedang menjalani kemoterapi. Tindakan medis kemoterapi memiliki efek fisik maupun psikis. Efek fisik yang dirasakan oleh pasien yang menjalani kemoterapi seperti depresi tulang belakang, reaksi gastrointestinal, gangguan fungsi hati, ginjal, kardiotoxikitas, pulmotoksisitas, neurotoksisitas, dan reaksi alergi⁽¹³⁾.

Efek psikis yang dirasakan lamanya menjalani terapi, stadium, dan penatalaksanaan medis yang sedang dijalani. Hasil penelitian domain sosial sangat rendah dibandingkan dengan penelitian lain dimana kualitas domain sosial rata-rata 6 hal ini dikarenakan pasien kanker payudara menutup diri dari lingkungan dan keluarga. Hasil domain spiritual penelitian lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian lain dengan rata-rata 4, spiritual seseorang dapat dikaitkan pada religiusitas, dimana religiusitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Religiusitas merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, simbol dan ritual. Sehingga kondisi yang sedang dialami pada pasien kanker payudara menimbulkan dorongan agar lebih dekat kepada Tuhan dengan cara meningkatkan status ibadah dan doa sebagai rasa harap akan kesembuhan dirinya⁽¹⁴⁾.

Korelasi Efek Samping Obat Kemoterapi dan Quality of Life (QoL). Penelitian ini bertujuan melihat apakah ada korelasi antara efek samping obat kemoterapi dengan QoL. Menggunakan SPSS versi 21 dengan uji *Spearman's* didapatkan hasil seperti Tabel 3.

Hasil uji statistik menggunakan uji Spearman's untuk melihat korelasi antara efek samping obat kemoterapi dengan QoL pasien kanker payudara, terlihat jelas tidak ada hubungan antara efek samping obat dengan QoL pasien kanker payudara. Menggunakan uji Spearman's karena data tidak terdistribusi normal, tidak ada hubungan korelasi antara efek samping

Tabel 3. Tabel domain quality of life (QoL) pasien kanker payudara.

Domain	Rata-rata	Standar deviasi
n = 80		
Fisik	6,16	0,47
Psikologis	5,25	1,85
Sosial	4,87	0,36
Spiritual	6,77	0,22

Tabel 4. Korelasi efek samping obat kemoterapi dan quality of life (qol).

	Efek Samping	Score QoL
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.786
Efek Samping	Correlation Coefficient	-.031
	Sig. (2-tailed)	.786
Score QoL	N	80
	N	80

obat kemoterapi dengan QoL pasien kanker payudara karena hasil skor efek samping terhadap QoL yaitu -0,31 yang menandakan berlawanan arah atau tidak ada korelasi, dengan nilai $p > 0,05$ dimana tidak ada korelasi yang bermakna dengan dua variabel yang diuji. Tetapi dari hasil *follow up* pasien jelas ada hubungan antara efek samping obat kemoterapi dengan kualitas hidup pasien.

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan kualitas hidup dengan skala kategori buruk (1-3), sedang (4-7), baik (8-10). Kualitas hidup pasien kanker payudara pada penelitian ini termasuk kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil efek samping obat kemoterapi dari siklus pertama dan terakhir, jelas menunjukkan penurunan efek samping yang dirasakan pasien. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Samsu Alam (2017) gambaran kualitas hidup keseluruhan rata-rata 4,95. Sedangkan kualitas hidup keseluruhan rata-rata penelitian ini 5,76. Pemberian terapi tidak hanya diberikan sekali saja, namun diberikan secara berulang. Semakin lama pasien menjalani terapi maka adaptasi pasien semakin baik, karena pasien telah mendapatkan pendidikan kesehatan atau informasi yang diperlukan dari petugas kesehatan⁽¹⁵⁾.

Pada umumnya seseorang yang menderita kanker payudara ketika sudah stadium lanjut perlu melakukan pengobatan meliputi pembedahan, kemoterapi, terapi hormon, terapi radiasi, dan terapi imunologi. Dalam penelitian ini sebagian responden telah melakukan pembedahan dan melakukan kemoterapi. Sehingga kualitas hidup pasien kanker payudara dapat dipengaruhi dengan terapi yang sedang dijalani. Tindakan medis kemoterapi memiliki efek fisik maupun psikis yang mempengaruhi QoL pasien kanker payudara⁽¹³⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh evaluasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis efek samping yang terjadi oleh pasien adalah kelelahan (100%), mual (67,5%), muntah (60%), tidak ada nafsu makan (63,75%), demam (42,5%), sakit pada persendian/ otot (43,75%), diare (16,25%), sulit menelan (16,25%), alergi (5%), gatal (1,25%), ada luka dimulut (3,75%), bengkak tangan kanan (1,25%), sembelit (3,75%). Hasil kuisioner yang diberikan kepada pasien didapatkan rata-rata perdomain yaitu fisik 6,16; psikologis 5,25; sosial 4,87; dan spiritual 6,77. Hasil uji Sperman menunjukkan tidak ada korelasi antara efek samping kemoterapi dan QoL $P > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bray F. Mc Carron, Parkin DM. Review. The changing global patterns of female breast cancer incidence and mortality. *Breast Cancer Research*; 2004, h 229-39.
2. Tjindarbumi. Penanganan kanker payudara masa kini dengan berbagai macam isu di Indonesia. *Proceeding Indonesian Issues on Breast Cancer*. Surabaya. 2004
3. Bakhtiar. Manfaat & efek samping kemoterapi. Dapat diakses di [http://Manfaat dan efek samping kemoterapi- Bakhtiar.htm](http://Manfaat%20dan%20efek%20samping%20kemoterapi-%20Bakhtiar.htm) dibuka pada tanggal 28 Maret 2018. 2012
4. Saragi. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup klien hemodialisa di rumah sakit H Adam Malik Medan. 2010. <http://respository.usu.ac.id/diaksesn>.
5. Grunberg, Steven, M. Management of nausea and vomiting. 2007 <http://i.cmpnet.com/cancernetwork/handbook/pdf/38nausea.pdf>.
6. Betty, R, Ferrel. Quality of life instrument - Breast Cancer Patient Version City of Hope. United State. 1995.
7. Ghozali, Imam. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 (Update LS Regresi). Edisi Ketujuh. Badan Penerbit UNDIP: Semarang. 2013.
8. Kusminto. Deteksi sangat dini kanker payudara, jawaban untuk menghindar. Departemen Kesehatan. 2006.
9. Australian Cancer Incidence And Mortality (ACIM) Breast Cancer. <http://www.aihw.gov.au/acim-books/>
10. Pherson K Mc, Steel CM, Breast cancer epidemiology risk factor and genetic, *BMJ*. 2010; Vol 321 : 624-8.
11. Carson, C. Exercise for cancer patients, *HCA Cancer Care*, Colorado 2002.
12. Alam, S. Gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Skripsi. 2017. Yogyakarta.
13. Dersen W. Onkologi klinis. Jakarta: Fakultas kedokteran universitas Indonesia. 2011.
14. Ismail S. Metodologi penelitian kesehatan. 2009. Jakarta: PT. Rineka cipta.
15. Setyawati, S., Rosalina., Pranowati, P. Hubungan lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Tugurejo Semarang. 2014 PSIK ngudiwaluyo ungaran.